

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI METODE *BRAIN STORMING* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 019 TABING KECAMATAN KOTO
KAMPAR HULU KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

NURSADI

NIM. 10711000054

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI METODE *BRAIN STORMING* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 019 TABING KECAMATAN KOTO
KAMPAR HULU KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NURSADI

NIM. 10711000054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara melalui Metode Brain Storming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nursadi NIM. 10711000054 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Rabi'ul Awal 1432 H

12 April 2011M

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Martius, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara melalui Metode Brain Storming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nursadi NIM. 10711000054 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Rajab 1432 H/30 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 28 Rajab 1432 H

30 Juni 2011

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dra. Risnawati, M.Pd
Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd.

Eka Rihan K, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul *“Meningkatkan Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara Melalui Metode Brain Storming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”* ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
3. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Drs. Martius M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Azwir Salam, M. Ag selaku Ketua Ujian, Dra. Risnawati, M. Pd selaku Sekretaris Ujian, Drs. Nursalim, M. Pd selaku Penguji I, Eka Rihan, K., S.Pd. M.Pd Selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini layak untuk dibaca.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Afrizal, S.Ag, yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ishaq, Ama.Pd, selaku Kepala SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
9. Ayahanda tercinta Amrah, dan Ibunda tercinta Yusna Warni yang selalu memberikan do'a restu dan bimbingan kepada penulis.
10. Abang Zulkifli dan Kakak Ipar Edri Rama Yani yang selalu memberikan *support* kepada penulis.
11. Kakak Nurwahdi dan Abang Ipar Hamadi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Adik-adik tersayang Nasrul, Khairun Nisa', Khidar Diyana Putri, yang selalu memberi semangat.
13. Kemenakan-kemenakan tercinta Muhammad Ihsan Hamadi dan Ahmad Rafif Zulkifli yang selalu memberi semangat.
14. Rekan-rekan khususnya mahasiswa Program Studi PGMI angkatan 2007 slokal B yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu yang ikut membantu menyelesaikan perkuliahan dan sumbangan pikiran skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala jasa dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis berupaya seoptimal mungkin, jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempuenaan skripsi ini. Terakhir semoga amal sholeh kita semua di ridhai dan dibalas oleh Allah SWT. *Amin*,

Pekanbaru, 08 Mei 2011
Penulis

NURSADI
NIM. 10711000054

ABSTRAK

Nursadi, (2011): Meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara melalui metode *brain storming* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *brain storming*. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas dengan tujuan meningkatkan kekurangan yang terdapat di dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, karena penulis melihat keaktifan belajar siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah yaitu 17,7 %, ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan metode *brain storming*, keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi siklus pertama dengan rata-rata 46,6%, sedangkan hasil observasi pada siklus kedua dengan rata-rata 88,8%.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brain storming* dapat meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Nursadi, (2011): increase the liveliness of learning the ability to talk through method of *brain storming* on the eyes Indonesian language teaching fifth grade students Elementary School District 019 Tabing Hulu Koto Kampar Kampar Regency

This research aims to increase the activity of learning ability to speak in Indonesian subjects graders Tabing District V Elementary School 019 Upper Koto Kampar Kampar regency, after attending the learning by using the method of *brains torming*. This research is a class act with the aim of increasing shortages exists within the learning process in class, one of which is to increase students' active learning speaking skills in Indonesian subjects.

This research was done in class V Elementary School 019 Upper Tabing Koto Kampar Kampar regency, because the authors saw active student learning, especially in the eyes of Indonesian language teaching is low ie 17.7%, is based on the observation prior to the action.

The results after the action that is by applying methods of *brain storming*, learning activity increases students' ability to speak. This increase can be seen from the observation of the first cycle with an average of 46.6%, while the results of observations on the second cycle with an average of 88.8%.

Based on this analysis can be concluded that the application method to increase the activity of *brain storming* to learn the ability to speak in the eyes of Indonesian language teaching fifth grade students of SDN 019 Tabing Hulu Koto Kampar Kampar regency.

الملخص

نورسدي، (2011) : زيادة حيوية للتعليم والقدرة على التحدث من خلال أسلوب العصف الذهني على العيون اللغة الاندونيسية تدريس طلاب الصف الخامس الابتدائي مدرسة مقاطعة 019 تاينج منطقة كوتو كمبار هولو ريجنسي كمبار

يهدف هذا البحث إلى زيادة نشاط التعلم القدرة على التحدث في الموضوعات الاندونيسية طلاب الصف الخامس منطقة المدرسة الابتدائية 019 تاينج منطقة كوتو كمبار هولو ريجنسي كمبار، بعد مشاركته في التعلم باستخدام أسلوب العصف الذهني. هذا البحث هو فعل الطبقة وذلك بهدف زيادة النقص في الوجود ضمن عملية التعلم في الصف ، واحد منها هو زيادة الطلاب التعلم النشاط مهارات التحدث في مواضيع الاندونيسية.

وقد تم هذا البحث في المدرسة الابتدائية 019 من الصف الخامس تاينج منطقة كوتو كمبار هولو ريجنسي كمبار، لأن الكتاب رأى الطالب التعلم النشاط، وخصوصا في أعين تدريس اللغة الاندونيسية منخفضة أي 17,7 ٪، واستنادا إلى الملاحظة السابقة إلى العمل.

النتائج بعد الإجراء الذي يتم من خلال تطبيق أساليب العصف الذهني، القدرة على التعلم النشاط يزيد الطلاب في الكلام. ويمكن ملاحظة ذلك من زيادة مراقبة الدورة الأولى بمتوسط قدره 46,6 ٪، في حين أن النتائج من الملاحظات بشأن الدورة الثانية بمتوسط قدره 88,8 ٪،

يمكن الاستنتاج استنادا إلى هذا التحليل أن طريقة تطبيق لزيادة نشاط الدماغ اقتحام لمعرفة القدرة على الكلام في أعين اللغة الاندونيسية تدريس طلاب الصف الخامس من 019 تاينج منطقة كوتو كمبار هولو ريجنسي كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Hipotesis Tindakan	28
D. Indikator Keberhasilan	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	30
B. Tempat Penelitian	30
C. Rancangan Penelitian	30
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Observasi dan Refleksi	37
 BAB IV HASIL OBSERVASI	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	64
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	71
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari semakin banyaknya didirikan lembaga-lembaga pendidikan.

Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.¹

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik,

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1

mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan prilaku atau sikap.²

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.³

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.⁴

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses belajar mengajar studi Bahasa Indonesia dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa yang edukatif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar adalah untuk melatih siswa

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.

³ Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 1

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.* hlm. 3

agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, bercerita dan menyimak. Keempat aspek pembelajaran tersebut di dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Kegiatan berbahasa manusia yang paling mudah dikenali adalah bahasa lisannya. Komunikasi verbal, dan berbicara merupakan komunikasi yang paling efektif dan efisien.⁵

Kurikulum menuntut murid untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap murid harus dapat memanfaatkan ilmu yang di perolehnya dalam kehidupan sehari-hari. untuk itu, setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.⁶

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek berbicara adalah metode *Brain-Storming*.

Metode *Brain Storming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara

⁵ Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: Sebelas Maret University, 2008), hlm. 2.

⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm, 13-14.

untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁷

Menurut St. Y. Slamet metode *brain storming* adalah aktivitas dari sekelompok orang yang mengemukakan gagasan yang baru sebanyak-banyaknya.⁸

Tujuan penggunaan metode sumbang saran ini adalah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Dalam pelaksanaan metode sumbang saran ini, guru bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka mampu menanggapi. Guru tidak boleh menanggapi pendapat siswa, baik benar maupun salah, juga tidak perlu menyimpulkannya. Guru hanya menampung semua pendapat tanpa memberi komentar dan mengevaluasi pendapat siswa sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya, atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih untuk merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik.⁹

Untuk melatih kemampuan berbicara sesama, lebih efektif kalau dilaksanakan pembelajaran secara kelompok. Mengingat jumlah peserta cukup banyak dalam suatu kelompok, maka untuk melibatkan setiap individu, diskusi kelompok lebih tepat. Selain untuk mencapai keefektifan

⁷ Roestiyah, N. K, *Op. Cit.* hlm. 74

⁸ Y. Slamet, *Op. Cit.* hlm. 50.

⁹ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 106

berbicara, diskusi kelompok juga dapat menghilangkan kejemuan dalam berdiskusi karena :

1. Diskusi lebih banyak melatih anggota / peserta berfikir logis (dalam diskusi ada proses adu argumentasi);
2. Argumentasi yang dikemukakan mendapat penilaian dari anggota lain, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah;
3. Umpan balik dapat diterima secara langsung, sehingga hal ini dapat memperbaiki cara berbicara sipembicara, baik yang menyangkut faktor kebahasaan atau non kebahasaan;
4. Peserta yang pasif dapat dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau peserta yang lain;
5. Para peserta diskusi turut memberikan saham, turut mempertimbangkan gagasan yang berbeda-beda dan turut merumuskan bersama tanpa nafsu untuk menang sendiri.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan metode *brain storming* efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar pada kemampuan berbicara di kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan study pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu penulis melihat murid tidak begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada Standar Kompetensi Berbicara, kondisi ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

¹⁰ Y. Slamet, *Op. Cit*, hlm. 50-51

1. Hanya 22% siswa yang ikut berpartisipasi aktif disaat proses pembelajaran;
2. Guru lebih banyak memberi atau berceramah dan siswa hanya menerima atau mendengarkan saja;
3. Siswa tidak dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan berbicara disebabkan kekurangtepatan guru memilih metode dan pendekatan di dalam pembelajaran selama ini;
4. Guru terlihat kurang adil dalam memberikan perhatian kepada siswa;
5. Siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak bergurau dan main-main;
6. Hanya 44% siswa yang mau menyimak guru dengan baik;
7. Siswa tidak berani untuk berpendapat.

Dari gejala-gejala ini maka penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada kemampuan berbicara kelas V SDN 019 Tabing Tahun Ajaran 2010/2011 ini harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus kreatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara memilih metode yang tepat dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *Brain-Storming* ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kemampuan berbicara di kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu, dengan mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara melalui metode *brain storming* pada mata**

**pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 019
Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan yaitu :

1. Peningkatan adalah usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat¹¹ Yaitu usaha yang dilakukan untuk mempertinggi keaktifan belajar.
2. Keaktifan didalam kamus Bahasa Indonesia artinya adalah kegiatan atau kesibukan¹². Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam mengikuti proses belajar.
3. Kemampuan berbicara adalah standar kompetensi berbicara yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama¹³. Yaitu keaktifan belajar anak didik pada standar kompetensi berbicara.
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu Mata Pelajaran yang di pelajari di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu.
5. Metode *Brain Storming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan cara

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1198

¹² *Ibid*, hlm. 23

¹³ Wendi Widya, dkk, *Pengembangan Silabus kelas V Semester Genap (II)* (SD Negeri 019Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu. 2006), hlm. 38

melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.¹⁴

6. Meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara melalui metode *brain storming* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar pada standar kompetensi berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran curah pendapat dengan memberikan suatu masalah kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah : Apakah melalui penerapan metode *brain storming* dapat meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ?

¹⁴ Rotiyah N. K., *Op. Cit*, hlm. 74

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 019 Tabing kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui metode *brain storming*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh mamfaat antara lain :

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk dapat mengetahui berbagai metode yang dapat meningkat keaktifan belajar siswa;
- 2) Sebagai masukan bagi guru bahwa salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode *brain storming*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa;
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas belajar.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat di dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, belajar aktif dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran langkah demi langkah secara fisik dan mental¹

Menurut Nawawi Al-Fatru, Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 145

dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.²

Aktifitas belajar menurut Paul D. Dierich dibagi menjadi 8 kelompok yaitu :

- 1) kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain;
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan contohnya : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi;
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan contohnya : mendengarkan penyajian suatu bahan;
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis contohnya : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain;
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola;
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, contohnya melakukan percobaan, membuat intruksi model dan lain-lain;
- 7) Kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan dan lain-lain;

² <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>

- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya : minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.³

Menurut Ahmad Tafsir dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran siswa aktif harus ada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan secara bebas dan terkendali;
- 2) Guru tidak mendominasi pengajaran tetapi lebih banyak memberi rangsangan agar siswa memecahkan sendiri masalah;
- 3) Guru mengusahakan tersedianya sumber belajar seperti sumber tertulis, sumber manusia, alat bantu pengajaran;
- 4) Kegiatan tidak monoton, ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama ada yang dilakukan perseorangan;
- 5) Hubungan murid dengan guru berupa hubungan manusiawi seperti hubungan bapak dengan anak. Kasih sayang dan tanggung jawab muncul di sini. Guru sebagai pemimpin dan pembimbing belajar;
- 6) Situasi kelas tidak kaku menuruti susunan yang mati, sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan;
- 7) Belajar tidak hanya diukur pada hasil yang dicapai siswa melainkan juga pada mutu proses belajar-mengajar yang dilakukan siswa;
- 8) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya, kepada guru maupun kepada murid lainnya;

³ *Loc.Cit.*

- 9) Guru selalu menghargai pendapat murid, benar maupun salah, tidak menekan apalagi mematikan keberanian siswa mengajukan gagasannya.⁴

Dari uraian di atas sesuai dengan ciri-ciri keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Dr. Ahmad Tafsir. Keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bisa belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.

Untuk membuat siswa menjadi aktif maka seorang guru harus lebih kreatif baik dalam mengajar maupun dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk dipakai dalam mengajar.

Berkenaan dengan tugas utama tersebut, seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pengajar. Seperti pengetahuan, keterampilan, sifat-sifat kepribadian serta kesehatan jasmani dan rohani.

Peran guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah sangat penting. Peran dan kedudukan guru yang tepat dari interaksi edukatif tersebut sangat mendukung keberhasilan murid dalam belajar Bahasa Indonesia dan potensi yang dibawanya sejak lahir. Ia belajar sesuai individunya masing-masing. Peran guru dalam

⁴ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 148

membantu proses belajar mengajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui sifat khusus murid serta berusaha membantunya semaksimal mungkin.

Menurut Rostiyah, N. K, peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, nara sumber.⁵

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah peran guru adalah sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator.⁶

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa guru adalah kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk membelajarkan siswa dan lebih kreatif untuk memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Cara mengukur keaktifan belajar

Untuk dapat mengukur keaktifan belajar dapat dilakukan dengan observasi. Berhubung penelitian ini tentang keaktifan belajar siswa pada kemampuan berbicara yang menjadi indikator penentu keaktifan belajar pada kemampuan berbicara tersebut adalah :

1) Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru;

⁵ Rostiyah, N.K, *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987,), hlm. 46

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48

- 2) Membacakan dan memahami sebuah cerita;
- 3) Memperhatikan cerita yang disampaikan;
- 4) Menyebut pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita;
- 5) Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah;
- 6) Menuliskan sebuah masalah yang dihadapi;
- 7) Membacakan masalah di depan kelas;
- 8) Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan;
- 9) Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang diceritakan kawan;
- 10) Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.⁷

2. Metode *Brain Storming*

a. Pengertian Metode *Brain Storming*

Menurut Roestiyah, N. K, metode *Brain Storming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Metode ini dilaksanakan dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk

⁷ Wendi Widya, dkk, *Pengembangan Silabus Kelas V, Op. Ci*, hlm. 83

mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁸

Tujuan dari teknik ini ialah untuk menguras habis, apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut.⁹

Murid bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya, atau mungkin juga mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan menurut Moejiono dalam Subana dan Sunarti Mengatakan pada metode ini terjadi pencurahan gagasan secara spontan yang berhubungan dengan bidang minat atau kebutuhan kelompok untuk mencapai suatu keputusan.¹⁰

Syaiful Sagala mengatakan, metode ini dimaksudkan untuk menampung sejumlah pendapat dari para anggota diskusi sebagai bahan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Semua pendapat tanpa didiskusikan lebih jauh, ditampung saja. Pemimpin atau pihak lain yang

⁸ Roestiyah N K, *Op. Cit.* hlm. 74

⁹ *Loc. Cit*

¹⁰ Subana dan Sunarti, *Op. Cit.* hlm. 105

ditunjuk mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai pendapat tadi.¹¹

Menurut St. Y. Slamet, metode *brain storming* adalah aktivitas dari sekelompok orang yang mengemukakan gagasan yang baru sebanyak-banyaknya.¹²

Menurut Surjadi, metode *Brain Storming* adalah cara belajar yang dilakukan dengan cara mengemukakan suatu masalah kepada para anggota kelompok kemudian anggota kelompok diminta untuk mengemukakan saran-saran untuk memecahkannya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, sesuai dengan pendapat Rostiyah N. K, bahwa metode *brain storming* adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melontarkan masalah kepada siswa kemudian siswa memberikan komentar, pendapat, atau mengemukakan masalah baru.

b. Tujuan Penggunaan Metode *Brain Storming*

Tujuan penggunaan metode ini adalah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya.¹⁴

Sedangkan menurut Surjadi tujuan penggunaan metode *Brain Storming* adalah untuk memperoleh berbagai kemungkinan pemecahan suatu masalah.¹⁵

¹¹ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: AL-Fabeta, 2006), hlm.

¹² St. Y. Slamet, *Op. Cit*, hlm. 50

¹³ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 33

¹⁴ Rostiyah N K, *Op. Cit*, hlm. 74

¹⁵ Surjadi, *Op. Cit*, hlm. 33

M. Subana dan Sunarti mengatakan, metode *Brain Storming* sesuai untuk :

- 1) Kelas yang berharap dapat mengenali berbagai gagasan pilihan sebelum mendapat landasan pemikiran untuk membuat sesuatu keputusan;
- 2) Kebutuhan yang mempertimbangkan berbagai aspek dari suatu masalah sebelum hal itu dapat didefenisikan;
- 3) Memaksimalkan partisipasi dari semua siswa dalam kelas, terutama memberikan kesempatan yang akan dikemukakan, apakah merupakan saran atau gagasan yang benar.¹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan penggunaan metode *Brain Storming* adalah untuk merangsang siswa untuk aktif dalam menanggapi dan memberikan saran terhadap suatu masalah yang dilontarkan kepadanya.

c. Teknik pelaksanaan metode *Brain Storming*

Dalam pelaksanaan metode ini, guru bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka mampu menanggapi. Guru tidak boleh menanggapi pendapat siswa, baik benar atau salah, juga tidak perlu menyimpulkannya. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar

¹⁶ M.Subana, dan Sunarti, *Op. Cit.* hlm. 106

dan berlatih merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik.

Teknik pelaksanaan metode *Brain Storming* dalam kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok;
- 2) Guru menyampaikan suatu materi;
- 3) Guru melontarkan masalah kepada siswa;
- 4) Siswa mengemukakan pendapat atau komentar, sedangkan guru mencatatnya di papan tulis tanpa mengadakan perubahan;
- 5) Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi setiap gagasan yang telah dikemukakan tadi.¹⁷

Sedangkan menurut A. Surjadi tugas-tugas dalam penerapan metode *brain storming* adalah :¹⁸

- 1) Pemimpin
 - a) Hantarkanlah masalah ataupun isu yang dihadapi kelompok;
 - b) Tunjuklah seorang penulis yang mencatat saran-saran yang diajukan anggota kelompok;
 - c) Kemukakanlah peraturan-peraturan pokok bagi para anggota :
 - ✓ Mengemukakan pemecahan dengan cepat;
 - ✓ Kemukakanlah setiap gagasan yang terlintas dalam pikiran;
 - ✓ Hindarkanlah mengevaluasi gagasan-gagasan orang lain.
 - d) Tentukanlah berapa lamanya curah pendapat ini berlangsung;

¹⁷ *Ibid.* hlm. 106-107

¹⁸ Surjadi, *Op. Cit*, hlm. 33-34

- e) Mintalah saran-saran untuk pemecahannya;
- f) Tunjukkan sebuah komite untuk mengevaluasi bagaimana saran-saran itu dilaksanakan, atau pimpinlah kelompok itu agar kelompok bisa mengevaluasi secara cepat.

2) Anggota-anggota kelompok

- a) Berpikirlah dalam-dalam;
- b) Kenakanlah setiap gagasan yang terlintas dalam pikiran sekalipun tidak masuk akal;
- c) Jangan mengomentari, baik positif maupun negatif tentang saran-saran yang dikemukakan oleh anggota-anggota kelompok lainnya;
- d) Membantu mengevaluasi saran-saran itu bila curah pendapat telah selesai;
- e) Tentukanlah bagaimana informasi ini dipergunakan dan dilaksanakan;
- f) Membantu dalam mengevaluasi pengalaman belajar para warga belajar.

d. Keunggulan metode *Brain Storming*

- 1) Anak-anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat;
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis;
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru;
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran;

- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru;
- 6) Terjadi persaingan yang sehat;
- 7) Anak merasa bebas dan gembira;
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.¹⁹

Sedangkan keunggulan lain menurut Moejiono, dkk adalah sebagai berikut :

- 1) Merangsang semua siswa untuk turut ambil bagian;
- 2) Menghasilkan reaksi yang berkaitan;
- 3) Tidak banyak waktu;
- 4) Dapat digunakan dikelas besar maupun kecil;
- 5) Tidak memerlukan pemimpin diskusi yang hebat;
- 6) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.²⁰

e. Kekurangan Metode *Brain Storming*

- 1) Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik;
- 2) Anak yang kurang selalu ketinggalan;
- 3) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja;
- 4) Guru hanya menampung pendapat dan tidak pernah merumuskan kesimpulan;
- 5) Siswa tidak cepat tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah;

¹⁹ Roestiyah, N. K., *Op. Cit*, hlm. 74

²⁰ Subana, dan Sunarti, *Op. Cit*, hlm. 107

- 6) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah;
- 7) Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.²¹

3. Bahasa Indonesia

Kegiatan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kegiatan berbahasa tersebut ada yang bersifat reseptif dan ada yang bersifat produktif. Kedua kegiatan berbahasa ini saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Kegiatan bahasa yang bersifat reseptif meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif meliputi kegiatan berbicara dan menulis.²²

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu :

- a. Keterampilan menyimak;
- b. Keterampilan berbicara;
- c. Keterampilan membaca;
- d. Keterampilan menulis.²³

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan yang sangat penting di dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara dan mendengar. Karena di dalam kegiatan berkomunikasi sebagian manusia melakukan tatap muka langsung dengan bahasa lisan. Dalam kegiatan tersebut, para peserta komunikasi saling bergantian. Jadi, di dalam berkomunikasi adakalanya seseorang itu menjadi pembicara, dan adakalanya menjadi pendengar. Didalam peristiwa khusus seperti seminar

²¹ Roestiyah N. K, *Op. Cit*, hlm. 75

²² Y. Slamet, *Op.Cit*, hlm. v

²³ *Loc. Cit*

atau sejenisnya, kesempatan untuk mendengar lebih banyak dibandingkan menjadi pembicara.²⁴

Dari uraian tadi dapat kita simpulkan bahwa menjadi pendengar siapa saja bisa, sedangkan menjadi pembicara tidak semua orang bisa, baik itu bisa dalam arti mampu ataupun bisa dalam arti mendapatkan kesempatan. Oleh karena itu, seorang guru harus lebih meningkatkan kualitas berbicara anak didiknya, dengan harapan agar anak didiknya bukan hanya sebagai pendengar tetapi juga mampu untuk menjadi pembicara.

4. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah salah satu cara berkomunikasi yang sangat diperlukan diberbagai keperluan. Kita dituntut untuk terampil berbicara agar sewaktu-sewaktu dapat menyampaikan informasi kepada siapapun dengan baik dan benar.

a. Hakikat Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Berbicara lebih daripada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara dapat dimanfaatkan untuk dua hal yaitu untuk mengkomunikasikan ide,

²⁴ *Ibid.* hlm. 1

perasaan, kemauan dan untuk menambah pengetahuan pengalaman dan cakrawala. Berbicara salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi. Berbicara dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dengan sesama atau lingkungan. Dalam kaitannya dengan fungsi bahasa, berbicara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan mengadaftasi, mempelajari, dan mengontrol lingkungan.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan berbicara sangat penting dalam kehidupan ini, baik untuk komunikasi di dalam hidup bermasyarakat maupun untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara ialah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kemauan secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi, dalam berkomunikasi harus menerapkan kaedah-kaedah bahasa yang benar.

²⁵ Y. Slamet, *Op. Cit*, hlm. 33

²⁶ *Ibid*, hlm. 36

c. Hubungan Kemampuan Berbicara dengan Metode *Brain Storming*

Menurut Y, Slamet berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud baik itu berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.²⁷

Djago Tarigan mengatakan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.²⁸

Sedangkan menurut Hendri Guntur Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²⁹

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan atau maksud yang berupa gagasan, pikiran, ide, pendapat, perasaan dan isi hati.

Menurut Moedjiono dalam Subana dan Sunarti pada Metode *Brain Storming* terjadi pencurahan gagasan secara spontan yang berhubungan dengan bidang minat atau kebutuhan kelompok untuk mencapai suatu keputusan.³⁰

Sedangkan menurut Rostiyah, N.K., Metode *Brain Storming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.³¹

²⁷ Y. Slamet, *Op. Cit.*, hlm. 33

²⁸ Djago Tarigan, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Dikti, Depdikbud, 1991), hlm. 149

²⁹ Hendri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983). Hlm. 15

³⁰ Subana dan Sunarti, *Op. Cit.*, hlm. 105

³¹ Rostiyah, N.K., *Op. Cit.* hlm. 74

Metode *Brain Storming* adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk merangsang siswa dalam memberikan idea atau gagasan , mengemukakan pendapat, atau memberikan saran terhadap sebuah masalah yang diberikan.

Sedangkan menurut St. Y. Slamet metode *Brain Storming* adalah aktivitas dari sekelompok orang yang mengemukakan gagasan baru yang sebanyak-banyaknya. Untuk latihan permulaan yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara sesama, lebih efektif dilaksanakan pembelajaran secara kelompok. Selain untuk mencapai keefektifan berbicara, diskusi kelompok juga dapat menghilangkan kejemuhan dalam berdiskusi.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Brain Storming* sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena di dalam pelaksanaan metode *Brain Storming* siswa dilatih untuk memberikan gagasan, menyatakan pendapat, memberikan saran, mengemukakan ide terhadap masalah yang diberikan.``

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan variabel yang penulis teliti adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifa'i Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Surabaya, dengan judul

³² Y. Slamet, *Op. Cit.* hlm. 50-51.

penerapan Metode Brain Storming dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 01 Karang Binangun Lamongan Tahun 2008. Hasil penelitiannya adalah siklus pertama 78.9% sedangkan siklus kedua adalah 89.6% dan siklus ketiga 94.4%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Puspita Sari Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FKIP UMI dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif dengan Menggunakan Curah Pendapat di SDN Rejo Salam Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan Tahun 2010.* Dengan hasil penelitian pada siklus I meningkat menjadi 68,65 dengan tingkat ketuntasan mencapai 73,07, Pada siklus II meningkat menjadi 70,58 dengan tingkat ketuntasan mencapai 87,5%.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat diketahui bahwa metode *Brain Storming* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 01 Karang Binangun dan meningkatkan kemampuan menulis karangan di SDN Rejo Salam. Penulis juga akan mencoba menerapkan metode *Brain Storming* untuk meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 019 Tabing.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah : dengan penggunaan metode *Brain Storming* dengan baik dan tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Siswa mau membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru;
2. Siswa mau membacakan dan memperhatikan sebuah cerita;
3. Siswa serius memperhatikan cerita yang disampaikan;
4. Siswa bisa menyebutkan pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita;
5. Siswa tidak takut memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah yang disampaikan;
6. Siswa mau menuliskan sebuah masalah yang sedang dihadapinya;
7. Siswa berani membacakan masalah yang dihadapinya di depan kelas;
8. Siswa memperhatikan dengan serius masalah yang dihadapi kawannya;
9. Siswa tidak takut memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawannya;
10. Siswa ikut bersama guru mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.³³

³³ *Pengembangan Silabus Kelas V, Op. Cit*, hlm. 83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V semester II tahun ajaran 2010-2011 SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 18 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode *Brain Storming* dan keaktifan belajar Standar Kompetensi Berbicara pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kles V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, dipilihnya sekolah ini karena penulis menemukan permasalahan dilokasi tersebut.

C. Rancangan Penelitian

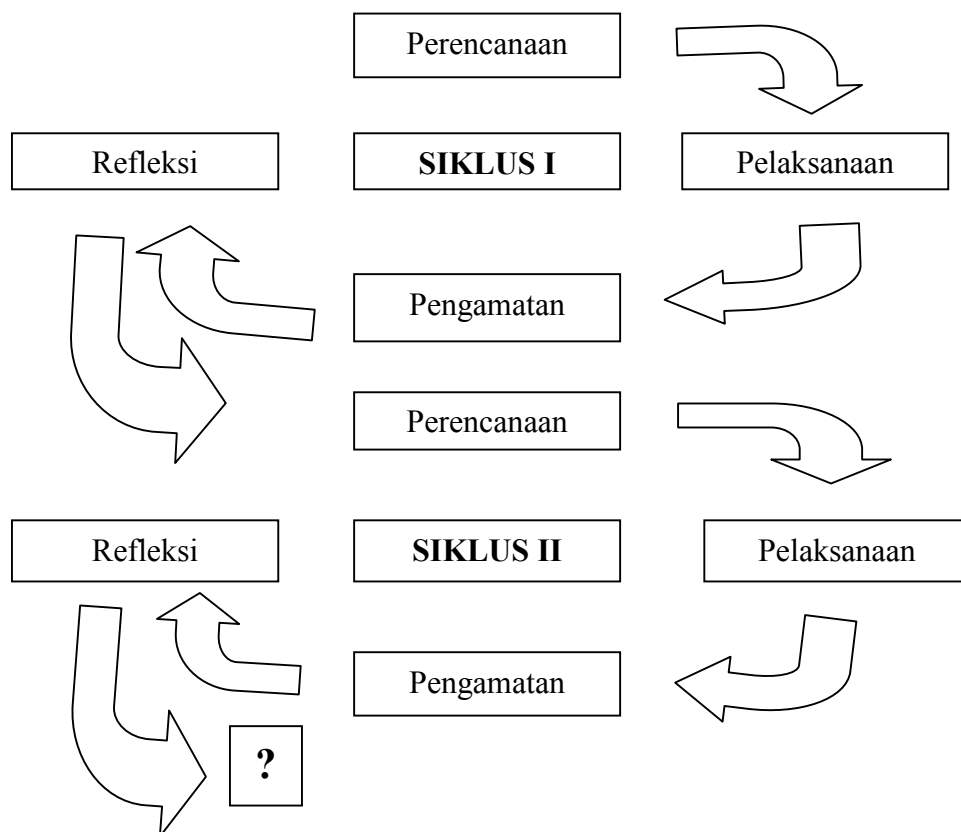
Adapun waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Agar penelitian ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka penulis menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian ini.

Menurut Suhardjono penelitian tindak kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu : Perencanaan, tindakan, pengamatan dan Refleksi.¹

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 73

Menurut Supardi daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).²

Suharsimi Arikunto menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindak kelas seperti berikut :³



Gambar 1: siklus berulang dalam penelitian tindak kelas

² *Ibid*, hlm. 104

³ *Ibid*, hlm. 16

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut :⁴

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

3. Pengamatan dan observasi

Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim ada tiga jenis observasi yaitu :

- a. Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu proses dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer;
- b. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat;
- c. Observasi partisipasi yaitu pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.⁵

⁴ *Ibid*, hlm. 75-80

⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 112

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap-tiap siklus dalam tiga pertemuan.

Masing-masing siklus dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP;
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana;
- 3) Menyiapkan sebuah cerita;
- 4) Menguasai materi yang akan dibahas;

b. Implementasi tindakan

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok;
- 2) Guru memberikan sebuah cerita kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca secara bergantian;
- 3) Melemparkan masalah yang ada dalam cerita kepada siswa;
- 4) Meminta siswa untuk memberikan pendapat atau saran terhadap masalah tersebut;
- 5) Guru menuliskan semua pendapat yang muncul di papan tulis;
- 6) Memotivasi siswa untuk memberikan pendapat;
- 7) Guru meminta siswa untuk menuliskan sebuah masalah yang pernah dihadapinya;

- 8) Meminta siswa untuk menceritakan masalahnya didepan kelas;
- 9) Meminta semua siswa untuk memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi temannya;
- 10) Terakhir guru membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

c. Pengamatan dan Observasi

Sewaktu berjalannya pembelajaran, peneliti melibatkan Guru kelas V sebagai Observer, yang mana tugasnya adalah mengisi lembaran observer yang telah penulis sediakan.

d. Refleksi

pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada selama pembelajaran yang harus diperbaiki.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data-data yang dikumpulkan adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Data tentang deskripsi penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi

- b. Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan melakukan observasi yang dilakukan oleh pengamat.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis.

untuk data keaktifan guru, masing-masing indikator diberi bobot 0 (nol) jika tidak dilakukan, bobot 1 (satu) jika tidak sempurna, bobot 2 (dua) jika kurang sempurna, bobot 3 (tiga) jika sempurna, bobot 4 (empat) jika sangat sempurna.

Dan untuk keaktifan siswa masing-masing indikator diberi bobot 1 (satu) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan.

Data hasil obeservasi dianalisis dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ⁶

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari Persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

1. Keaktifan individu siswa

$$\text{persentasekeaktifansiswa} = \frac{\text{skorperolehansiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

⁶ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43

2. Keaktifan masing-masing indikator

$$\text{persentase keaktifan masing-masing indikator} = \frac{\text{siswayang aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Keaktifan siswa sekelas atau klasikal

$$\text{persentase keaktifan siswa sekelas} = \frac{\text{skor perolehan semua siswa}}{\text{skor maksimal semua siswa}} \times 100\%$$

4. Keaktifan guru

$$\text{persentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor perolehan aktivitas guru}}{\text{skor maksimal aktivitas guru}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1) Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi;
- 2) Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
- 3) Persentase antara 40% - 55 % dikatakan sedang;
- 4) Persentase antara 0 – 40 % dikatakan rendah.⁷

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung penulis juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, Hal ini

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan mengisi lembaran observasi yang telah disiapkan.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan, guru dan observer melakukan diskusi serta menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus satu dengan siklus berikutnya ada kesinambungan, dan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya, sehingga pada siklus berikutnya akan lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. sejarah berdirinya SD 019 Tabing kecamatan Koto Kampar Hulu

Kabupaten Kampar

Sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1964 ini berdasarkan data siswa yang ada di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ditemukan sejak tahun 1964, tetapi sekolah ini masih berupa Sekolah Rakyat (SR) sampai tahun 1968 pada tahun 1968 sekolah ini menjadi SD Swasta sampai pada tahun 1978, pada tahun 1978 sekolah ini sudah menjadi Negeri, dan pada tahun 2007 sekolah ini terakreditasi B+ tanpa pemberitahuan. SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dibangun dengan tiga tahap :

- a. NSB I : 01111 27803 19 001
- b. NSB II : 01111 28003 19 002
- c. NSB III : 01111 28303 19 003
- d. NSS : 011406010019 / 101140620019
- e. NIS : 100190
- f. NPSN : 10400546
- g. GUDEP : 331/ 332

Selama berdirinya sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ini sudah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah.

a. Syafri (1964 – 1976)

Selama priode bapak syafri ini, sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ini masih kurang terarah sehingga sering siswa tidak belajar karena tidak ada guru yang mengajar. Pada tahun 1976 banyak siswa yang berhenti sekolah karena tidak ada guru yang mengajar, bahkan Kepala Sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ini pindah kekampung halamannya di Air Tiris.

b. Mukhtar (1976 – 1988)

Selama priode kepemimpinan bapak mukhtar ini sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sudah mulai nampak seperti sekolah, namun masih sulit untuk mencari guru, sehingga pada priode ini guru hanya berjumlah 3 orang. Kepemimpinan bapak mukhtar berakhir setelah ia meninggal dunia pada tahun 1988 dan langsung diangkat bapak suhardi sebagai Kepala Sekolah.

c. Suhardi (1988 – 1999)

Selama priode kepemimpinan bapak Suhardi ini sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sedikit maju, karena guru yang mengajar pada masa ini berjumlah 6

orang. Walaupun semuanya masih hubungan saudara dengan bapak suhardi tersebut.

Namun kepemimpinan bapak Suhardi tidak mendapat respon yang baik dari masyarakat, karena kepemimpinannya terlalu otoriter dan terlalu kejam, dan juga terlihat sedikit kekeluargaan, itu bisa dilihat dari guru – guru di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar pada saat itu sebagian besar adalah keluarganya, mencakup istri, paman, dan kemenakannya. Puncak ketidaksukaan masyarakat terhadap bapak Suhardi adalah pada akhir tahun 1998, warga sepakat untuk memberhentikan bapak Suhardi sebagai Kepala Sekolah dan tidak mengajar lagi di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

d. Ishaq (1999 – sekarang)

Setelah diangkatnya Kepala Sekolah yang baru, secara berangsur-angsur nama baik SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar mulai terangkat, sehingga pada kepemimpinan bapak Ishaq ini SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan prestasi seperti :

- 1) Juara III Nasional Porsemi Tingkat SD tahun 2005;
- 2) Juara II Tingkat kabupaten Porsemi tingkat SD tahun 2005;
- 3) Juara II Volley Ball tingkat Kecamatan tahun 2005;

- 4) Juara III Administrasi Guru Kelas III tingkat kecamatan tahun 2005;
 - 5) Juara III Administrasi Guru Kelas V tingkat Kecamatan tahun 2005;
 - 6) Juara III Harapan administrasi Guru Kelas II tingkat Kecamatan tahun 2005;
 - 7) Juara III lomba Mata Pelajaran tingkat Kabupaten Tahun 2006;
 - 8) Juara III Wiyata mandala tingkat Kabupaten Tahun 2007;
 - 9) Juara I Penjaga Sekolah Terbaik tingkat Kecamatan tahun 2008;
 - 10) Juara II Kepala Sekolah terbaik tingkat Kecamatan Tahun 2008;
 - 11) Juara I taman Kebersihan Tingkat Kecamatan tahun 2009;
2. Visi dan Misi SD Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar
- a. Visi
 - 1) Meningkatkan mutu pendidikan
 - 2) Meningkatkan marwah dan martabat sekolah
 - 3) Membina sekolah yang agamis
 - b. Misi
 - 1) Membuat sekolah nyaman dan indah
 - 2) Menuju sekolah berprestasi
 - 3) Membentuk sekolah sehat
3. Keadaan guru dan murid di SDN 019 Tabing Kecamatan koto Kampar Hulu Kabupaten kampar

a. Keadaan guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SD Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel I

Data Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 019 Tabing

Tahun Ajaran 2010/2011

NO	NAMA	NIP	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1	Ishaq	109550505 198310 1 001	D II	Kep Sek
2	Fauzi	132 022 435	D II	TU
3	Asniwati	19691510 1993102 001	S I	GK
4	Dedi Purwanto	420 021 301	S I	GK
5	Juherman	420 044 231	SLTA	GA
6	Makhrus	420 044 064	SLTA	GO
7	Mimi Herlinda	420 040 547	D II	GK
8	Rahma Yuni	420 040 549	D II	GK
9	Alvina VD	Kontrak Pusat	D II	GK
10	Nuraini	Kontrak Pusat	D II	GK
11	Ria Risnawati	Honor Komite	D II	GK
12	Tarmizal	Honor Komite	D II	GK
13	Akisman	Honor Komite	SLTA	PJS

Sumber data : SDN 019 Tabing

b. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa di SD Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II

Data Keadaan Siswa-siswa SD Negeri 019 Tabing

Tahun ajaran 2010/2011

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KET
1	I	31	38	69	2 Lokal
2	II	11	23	33	1 Lokal
3	III	31	35	66	2 Lokal
4	IV	9	9	18	1 Lokal
5	V	10	8	18	1 Lokal
6	VI	6	9	15	1 Lokal

Sumber data : SDN 019 Tabing

Sedangkan untuk mengetahui keadaan siswa di kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011 dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel III**Nama-nama Siswa Kelas V SD Negeri 019 Tabing****Tahun Ajaran 2010/2011 Yang di Observasi**

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Orang Tua	Ket
1	953	Rio Riswandi	L	Milut	
2	979	Alpan Hairi	L	Saprudin	
3	984	Egis Saputra	L	Bimbo	
4	996	Resky Rahmat	L	Saidil Azhar	
5	1004	Fitri Darisa	P	Basirun	
6	1006	Nadia Saprina	P	Saprudin	
7	1025	Fitria Safitri	P	Sahril	
8	1026	Muhammad Fauzan	L	Jamalus	
9	1027	Meri Melinda	P	Riko	
10	1028	Naili Arromah	P	Saprianto	
11	1035	Teguh Ijratussalam	L	Edison Hamid, SE	
12	1037	Yelpi Rosmita	P	Pahrul Zaman	
13	1038	Yeli Saputri	P	Tahrim (Alm)	
14	1082	Wazniati	P	Yasminan	
15	938	Ripaldi	L	Linusri	
16	998	Ikbal	L	Sapler	
17	1167	Tengku Ibnu Sandi	L	T. Zainal Amri	
18	1198	Ilham Ridho Mustika	L	Ponimin	

Sumber data : SDN 019 Tabing

Untuk mengetahui jadwal pelajaran dan jadwal penelitian ini dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel IV
Jadual Pelajaran Kelas V SD Negeri 019 Tabing
Tahun Ajaran 2010/2011

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	sabtu
07.30-08.05	Upacara	B.Indo	MTK	MTK	B.Indo	Senam
08.05-08.40	MTK	B.Indo	MTK	MTK	B.Indo	Orkes
08.40-09.15	MTK	SBK	SBK	H K	SBK	Orkes
09.15-09.31	IS	TI	RA	H	A	T
09.30-10.05	IPA	IPA	IPS	B.Indo	Armel	P.Diri
10.05-10.40	IPA	IPA	IPS	B.Indo	Armel	P.Diri
10.40-10.55	IS	TI	RA	HAT		
10.55-11.30	IPS	B.Ing	Agama	PKN		
11.30-12.05	IPS	B.Ing	Agama	PKN		

Sumber data : SDN 019 Tabing

4. Kurikulum

Menurut S. Nasution dalam Armai Arief kurikulum itu meliputi semua program dan kehidupan di sekolah.¹ Sedangkan menurut Harold B. Albery dalam Syafrudin Nudin kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswanya.²

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 30

² Syafrudin Nudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

Kurikulum menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap murid harus dapat memanfaatkan ilmu yang di perolehnya dalam kehidupan sehari-hari. untuk itu, setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.³

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengaju kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah kurikulum KTSP penyesuaian yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar semester II standar kompetensi berbicara adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Kompetensi dasar yang ada di dalamnya adalah mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun

³ Arifin, *Op. Cit* hlm, 13-14.

berbahasa, memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

B. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan pada bab ini adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap 18 siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing. Untuk mengetahui keaktifan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *brain storming* pada siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing, peneliti mengobservasi siswa sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru;
2. Membaca dan memperhatikan sebuah cerita;
3. Memperhatikan cerita yang disampaikan;
4. Menyebut pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita;
5. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah;
6. Menulis sebuah masalah yang dihadapi;
7. Membacakan masalah didepan kelas;
8. Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan;
9. Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawan;
10. Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul;

Peneliti melakukan 3 kali observasi untuk meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Sebelum Tindakan

Pengambilan data awal tentang keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 019 Tabing adalah pada tanggal 8 Februari 2011

Data keaktifan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *brain storming* pada siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing sebelum tindakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel V
**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara Siswa
Sebelum Diadakan Tindakan**

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No Induk	Nama	Aktifitas										Jml	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	953	Rio Riswandi											0	0
2	979	Alpan Khairi											0	0
3	984	Egis Saputra											0	0
4	996	Resky Rahmat											0	0
5	1004	Fitri Darisa		✓	✓	✓				✓		✓	5	50
6	1006	Nadia Safrina											0	0
7	1025	Fitria Safitri		✓	✓					✓		✓	4	40
8	1026	M. Fauzan											0	0
9	1027	Meri Melinda								✓	✓	✓	3	30
10	1028	Naili Arromah											0	0
11	1035	Teguh I		✓	✓	✓				✓	✓	✓	6	60
12	1037	Yelpi Rosmita											0	0
13	1038	Yeli Saputri		✓	✓					✓			3	30
14	1082	Wazniati		✓	✓	✓				✓		✓	5	50
15	938	Ripaldi											0	0
16	998	Ikbal											0	0
17	1167	Tengku Ibnu S		✓	✓	✓		✓	✓	✓			6	60
18	1198	Ilham Ridho M											0	0
Jumlah			0	6	6	4	0	1	1	7	2	5	32	-
Persentase			0	33	33	22	0	5.5	5.5	38	11	27	17.7	-

Sumber data : Hasil Observasi keaktifan belajar sebelum tindakan

Dari hasil observasi pada tabel V dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing adalah 17.7 % dikategorikan “rendah” karena berada diantara 0 – 40% dan perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.

2. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan

Siklus pertama untuk pertemuan pertama tanggal 17 Februari 2011 pertemuan kedua tanggal 18 Februari 2011 dan pertemuan ketiga pada tanggal 22 Februari 2011, jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan di SD Negeri 019 Tabing yang mana dalam 1 minggu terdapat 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran, sebagaimana jadwal.

Sedangkan pokok pembahasan yang akan dibahas adalah cerita rakyat mabuk karena ngantuk dan menceritakan masalah sendiri dalam standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brain storming*, dalam siklus pertama dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa, memotivasi siswa agar tidak takut untuk berpendapat, dan tidak malu untuk memberikan komentar, kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok, yang tiga kelompok terdiri dari 4 orang dan yang 2 kelompok lagi terdiri dari 3 orang. Pembagian kelompok dibagi secara acak dengan menggunakan undian. Ini bertujuan agar tidak ada kecemburuan sosial dan juga agar semua siswa mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan diharapkan agar saling memotivasi untuk berpendapat.

Kemudian guru memberikan sebuah cerita kepada siswa dan menyuruh beberapa orang siswa untuk membacanya, dan semua siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita tersebut. Kemudian guru melemparkan sebuah masalah yang ada di dalam cerita tersebut kepada siswa dan menyuruh siswa berdiskusi dengan kawan sekelompoknya untuk memberikan pendapat atau saran terhadap masalah tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat sedangkan guru menulis pendapat-pendapat tersebut dipapan tulis, kemudian guru membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis dan menceritakan masalah yang pernah dihadapinya, meminta semua siswa memperhatikan dan memberikan pendapat dan saran terhadap masalah temannya, terakhir guru membimbing siswa menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut.

b. Tindakan

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan apa-apa yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Namun, dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata terdapat beberapa rintangan seperti ada sebagian siswa yang tidak mau mengikuti kelompok yang telah ditetapkan, mereka ingin sekelompok dengan kawan-kawan biasanya dan tidak mau sekelompok dengan perempuan. Akhirnya peneliti

memberikan pemahaman terhadap mereka dan tetap mengikuti kelompok sesuai dengan yang telah ditetapkan dari undian tadi, karena peneliti melihat kalau dibiarkan mereka membagi kelompok sesuai dengan kemauannya, maka belajar akan kurang efektif karena akan banyak yang bergelut. Selanjutnya dalam pembelajaran ini masih ada sebagian siswa yang masih malu dan takut untuk berpendapat sehingga penulis harus sering memotivasi mereka agar berani untuk berpendapat. Terakhir dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul masih sebagian kecil siswa yang ikut sehingga terkesan hanya guru yang lebih banyak mengevaluasi dibandingkan siswa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

- Hasil observasi keaktifan belajar siklus pertama

Hasil observasi keaktifan belajar kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Brain Storming* pada siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing pada siklus pertama dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel VI

**Hasil Observasi Keaktifan Belajar kemampuan Berbicra Siswa Siklus I
dengan Menggunakan Metode *Brain Storming***

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No Induk	Nama	Aktifitas										Jml	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	953	Rio Riswandi	√										1	10
2	979	Alpan Khairi	√	√									2	20
3	984	Egis Saputra	√										1	10
4	996	Resky Rahmat	√							√		√	3	30
5	1004	Fitri Darisa	√	√	√	√				√	√	√	7	70
6	1006	Nadia Safrina	√	√	√					√		√	5	50
7	1025	Fitria Safitri	√	√	√	√	√	√	√	√			8	80
8	1026	M. Fauzan	√									√	2	20
9	1027	Meri Melinda	√	√	√					√	√	√	6	60
10	1028	Naili Arromah	√					√	√	√			4	40
11	1035	Teguh I	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
12	1037	Yelpi Rosmita	√							√			2	20
13	1038	Yeli Saputri	√	√	√					√		√	5	50
14	1082	Wazniati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
15	938	Ripaldi	√									√	2	20
16	998	Ikbali	√									√	2	20
17	1167	Tengku Ibnu S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
18	1198	Ilham Ridho M	√	√	√					√		√	5	50
Jumlah			18	10	9	5	4	5	5	12	5	11	84	-
Persentase			100	55	50	27	22	27	27	66	27	61	46.6	-

Sumber data : hasil observasi keaktifan belajar siklus pertama

Dengan melihat table VI keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus pertama secara keseluruhan adalah 46.6 % dapat dikategorikan “sedang” karena berada diantara 40 – 55%.

- Hasil observasi keaktifan guru siklus pertama

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *brain storming* pada siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing pada siklus pertama dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel VII

**Lembar Observasi Keaktifan Guru (Siklus I)
dalam Menggunakan Metode *Brain Storming***

Berilah tannda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	AKTIFITAS	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAKSA NAKAN
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan sebuah cerita kepada siswa		√			
3	Meminta siswa untuk mendengarkan cerita dengan penuh perhatian			√		
4	Meminta siswa untuk mencatat pokok-pokok masalah yang ada didalam cerita		√			
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar atau pendapat terhadap cerita tersebut			√		
6	Meminta masing-masing siswa untuk menuliskan masalah yang dihadapinya dalam kertas selemba		√			
7	Meminta siswa membacakan masalahnya didepan kelas secara acak		√			
8	Meminta siswa untuk memperhatikan masalah yang dihadapi kawannya			√		
9	Meberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya		√			
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang telah di kumpulkan			√		
Jumlah		1	5	4		

Sumber data : hasil observasi keaktifan guru siklus pertama

Dari tabel VII dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 27 jika dipersentasekan sama dengan 67.5 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “tinggi” karena berada diantara 56% - 75%.

2) Refleksi

Setelah selesai siklus pertama panulis melakukan wawancara dengan observer, Berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan telah bisa untuk meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa karena materi yang disampaikan dan metode yang digunakan sangat cocok untuk merangsang siswa untuk berpendapat. Ini bisa dilihat ketika peneliti melemparkan masalah kepada siswa dan menyuruh siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut, keaktifan belajar ini juga didukung oleh hasil observasi keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *brain storming* meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi sebelum tindakan yaitu 5 komponen keaktifan siswa tergolong tinggi.

Kondisi ini terkait erat dengan keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya. Dalam menerapkan metode *brain storming* secara umum guru telah melakukan dengan sempurna ini sesuai dengan hasil observasi keaktifan guru dalam menerapkan metode *brain storming*. Hasil pengamatan keaktifan guru tersebut

apabila dianalisis lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- a) dalam pembelajaran guru kurang mengontrol siswa dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dengan baik.
- b) Guru kurang membimbing siswa dalam mencatat pokok-pokok masalah yang ada dalam cerita, sehingga banyak siswa yang sulit untuk memahaminya.
- c) Guru kurang memotivasi siswa dalam memberikan cerita dan meminta siswa untuk menceritakan masalahnya, sehingga siswa kurang memahami cerita tersebut yang akhirnya sulit bagi siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut.
- d) Guru kurang memberikan penguatan terhadap siswa yang menceritakan masalahnya, sehingga siswa menjadi takut dan malu untuk menceritakan masalahnya.
- e) Guru kurang memberikan pemahaman terhadap masalah yang dilontarkan sehingga siswa sulit untuk memberikan komentar.
- f) Dalam mengevaluasi pendapat-pendapat siswa guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswanya, sehingga terkesan guru yang mengevaluasi.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran diatas dan melihat keaktifan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya :

- a) Pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, namun penerapan metode *brain storming* masih terdapat kelemahankhususnya dalam memberikan, dan menceritakan masalah, dan memberikan pendapat terhadap masalah;
- b) Kerja kelompok siswa cukup baik;
- c) Secara umum keaktifan berbicara siswa cukup baik jika dibandingkan dengan sebelum tindakan;
- d) Pemotivasian siswa untuk berpendapat masih belum optimal.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya, kekurangan yang perlu diatasi pada siklus pertama adalah :

- a) Perlu bimbingan kepada siswa dalam membaca cerita untuk dapat memahami pokok-pokok masalah yang ada di dalamnya;
- b) Perlu motivasi yang kuat untuk membuat siswa berani untuk berpendapat dan menceritakan masalah;
- c) Perbaikan dalam membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

1. Siklus Kedua

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brain storming* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum memberikan hasil yang optimal terutama pada memberikan pendapat terhadap masalah yang dilontarkan. Ini bias dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama. Agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus kedua yaitu metode *brain storming*.

1) Rencana

Waktu pelaksanaan siklus kedua dilakukan 1 minggu setelah siklus pertama. Pertemuan pertama pada siklus kedua ini pada tanggal 01 Maret, pertemuan keduanya pada tanggal 03 Maret, sedangkan pertemuan ketiganya pada tanggal 04 Maret. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 3 kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah musibah banjir dan menceritakan masalah yang pernah dihadapi.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu :

- a) Siswa tetap belajar secara berkelompok
- b) Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam membaca dan mendengarkan cerita.

- c) Lebih memotivasi siswa untuk berpendapat terhadap masalah yang dilontarkan
- d) Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat.
- e) Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

2) Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama kali guru memotivasi siswa untuk memberikan pendapat, untuk menceritakan masalah yang pernah dihadapinya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca cerita secara bergantian, agar semua siswa menyimak dengan baik, peneliti meminta siswa membaca cerita secara sambung menyambung sehingga semuanya menyimak pembacaan kawannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok masalah yang ada di dalamnya, guru menjelaskan masalah yang ada di dalam cerita tersebut, kemudian meminta siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut secara individu dalam setiap kelompok. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat kelompok-kelompok yang telah di tulis di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan dan menceritakan masalah yang pernah dihadapinya dan sangat berkesan secara acak di depan kelas, setelah menceritakan

masalahnya guru langsung meminta siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah yang dihadapi kawanya, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa secara bergantian, terakhir guru membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat tersebut.

3) Observasi dan Refleksi

a) Observasi

- Hasil observasi keaktifan belajar siklus kedua

Data keaktifan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *brain storming* pada siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing pada siklus kedua dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel VIII

**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara Siswa Siklus II
dengan Menggunakan Metode *Brain Storming***

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No Induk	Nama	Aktifitas										Jml	Pst (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	953	Rio Riswandi	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	8	80
2	979	Alpan Khairi	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90
3	984	Egis Saputra	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80
4	996	Resky Rahmat	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	8	80
5	1004	Fitri Darisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
6	1006	Nadia Safrina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90
7	1025	Fitria Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
8	1026	M. Fauzan	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	70
9	1027	Meri Melinda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
10	1028	Naili Arromah	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80
11	1035	Teguh I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
12	1037	Yelpi Rosmita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
13	1038	Yeli Saputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
14	1082	Wazniati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
15	938	Ripaldi	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	7	70
16	998	Ikbali	✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓	7	70
17	1167	Tengku Ibnu S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	100
18	1198	Ilham Ridho M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90
Jumlah			18	18	15	14	17	15	15	15	15	18	160	-
Persentase			100	100	83	77	94	83	83	83	83	100	88.8	-

Sumber data : hasil observasi keaktifan belajar siklus kedua

Dengan melihat tabel VIII keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus kedua secara keseluruhan adalah 88.8 % dapat dikategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76 – 100 %.

- Hasil observasi keaktifan guru

Hasil observasi keaktifan guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *brain storming* pada siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing pada siklus kedua dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel IX

**Lembar Observasi Keaktifan Guru (Siklus II)
Dalam Menggunakan Metode *Brain Storming***

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan tingkat pelaksanaan

NO	AKTIFITAS	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAKSA NAKAN
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan sebuah cerita kepada siswa		√			
3	Meminta siswa untuk mendengarkan cerita dengan penuh perhatian	√				
4	Meminta siswa untuk mencatat pokok-pokok masalah yang ada didalam cerita		√			
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar atau pendapat terhadap cerita tersebut	√				
6	Meminta masing-masing siswa untuk menuliskan masalah yang dihadapinya dalam kertas selembar	√				
7	Meminta siswa membacakan masalahnya didepan kelas secara acak	√				
8	Meminta siswa untuk memperhatikan masalah yang dihadapi kawannya		√			
9	Meberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran terhadap masalah kawannya		√			
10	Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat atau saran yang telah di kumpulkan	√				
Jumlah		6	4			

Sumber data : hasil observasi keaktifan guru siklus kedua

Dari tabel IX dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 36 jika dipersentasekan sama dengan 90 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76% - 100%.

b) Refleksi

Seperti halnya pada siklus pertama pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu pengamatan terhadap keaktifan guru dalam mengaktifkan siswanya dalam berbicara, dan keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan, baik keaktifan guru maupun keaktifan berbicara siswanya dalam belajar. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap sepuluh komponen.

Jika diperhatikan dari siklus kedua, tingkat keaktifan berbicara siswa dalam belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan oleh guru pada tindakan kedua berdampak baik pada keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk berani berpendapat siswa membutuhkan waktu secara berlahan-lahan, pada awalnya siswa perlu bimbingan insentif untuk

berpendapat, namun pada akhirnya siswa sudah bisa untuk berpendapat dengan sendirinya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar kemampuan berbicara pada siklus pertama secara keseluruhan dikategorikan “sedang” karena berada diantara 40 – 55%. Namun masih ada beberapa hal yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus pertama yang belum optimal. Namun kelemahan-kelemahan pada siklus pertama tersebut dapat diatasi pada siklus kedua, sehingga keaktifan belajar siswa pada siklus kedua meningkat. Begitu juga dengan keaktifan guru, mengalami peningkatan dari siklus pertama yang dikategorikan “baik”. Pada siklus kedua keaktifan guru dikategorikan “sangat baik”.

Perbandingan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus pertama dengan siklus kedua dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel X

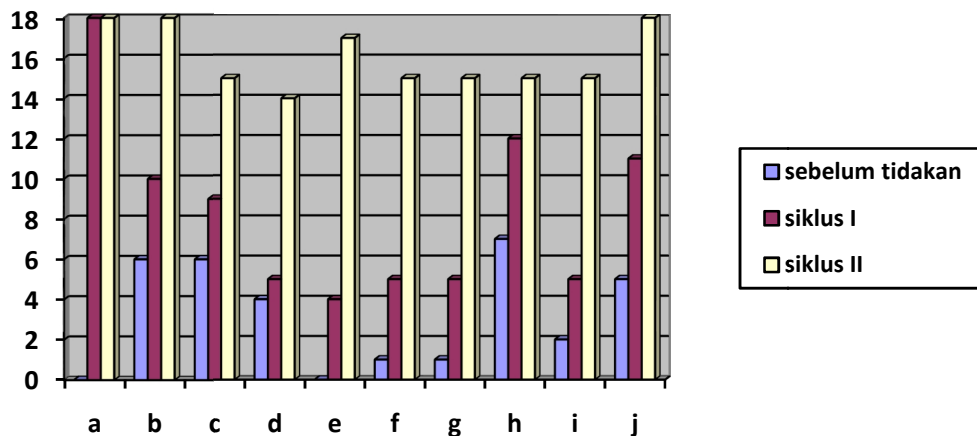
**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Kemampuan Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Metode *Brain Storming***

NO	INDIKATOR	PERSENTASE SISWA YANG AKTIF		KET
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1	Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru	100%	100%	Sama
2	Membaca dan memperhatikan sebuah cerita	55%	100%	Meningkat
3	Memperhatikan cerita yang disampaikan	50%	83%	Meningkat
4	Menyebut pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita	27%	77%	Meningkat
5	Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah	22%	94%	Meningkat
6	Menulis sebuah masalah yang dihadapi	27%	83%	Meningkat
7	Membacakan masalah didepan kelas	27%	83%	Meningkat
8	Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan	66%	83%	Meningkat
9	Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawan	27	83%	Meningkat
10	Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul	61%	100%	Meningkat
PERSENTASE KLASIKAL		46.6%	88.8%	Meningkat

Sumber data : hasil observasi keaktifan siswa siklus pertama dan kedua

Dari tabel X dapat dilihat secara umum keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus kedua meningkat dari pada siklus pertama.

Peningkatan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar pada Tahun Ajaran 2010/2011 juga dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 2: diagram peningkatan keaktifan belajar siswa

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini.

- a. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 18 orang atau 100 % dan dikategorikan sangat tinggi, dan pada siklus kedua adalah 18 orang atau 100 % dan di kategorikan sangat tinggi. Pada indicator ini keaktifan belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua sama.
- b. Membaca dan memperhatikan sebuah cerita, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 10 orang atau 55 % dan diketegorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 18 orang atau 100 % dan dikategorikan sangat tinggi. jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 45 %.

- c. Memperhatikan cerita yang disampaikan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 9 orang atau 50 % dan dikategorikan sedang, sedangkan pada siklus kedua adalah 15 orang atau 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 33 %.
- d. Menyebut pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 7 orang atau 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 14 orang atau 77 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 50 %.
- e. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 6 orang atau 22 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 17 orang atau 94 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 72 %.
- f. Menulis sebuah masalah yang dihadapi, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 7 orang atau 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 15 orang atau 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 56 %.
- g. Membacakan masalah di depan kelas, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 7 orang atau 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 15 orang atau 83 % dan

dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 56 %.

- h. Memperhatikan masalah yang dihadapi kawan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 12 orang atau 66 % dan dikategorikan tinggi, sedangkan pada siklus kedua adalah 15 orang atau 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 17 %.
- i. Memberikan pendapat atau saran terhadap masalah yang dihadapi kawan, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 7 orang atau 27 % dan dikategorikan rendah, sedangkan pada siklus kedua adalah 15 orang atau 83 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 56 %.
- j. Ikut mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul, siswa yang aktif pada siklus pertama adalah 11 orang atau 61 % dan dikategorikan tinggi, sedangkan pada siklus kedua adalah 18 orang atau 100 % dan dikategorikan sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan siklus pertama terjadi peningkatan pada siklus kedua sebesar 39 %.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *brain storming* dapat meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebesar 71.1%;
2. Usaha guru dalam meningkatkan keaktifan belajar kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah sangat tinggi yaitu 90%.

B. SARAN

Berdasar hasil penelitian di atas penulis memberikan saran-saran kepada pembaca yang berhubungan dengan penerapan metode *brain storming* dalam meningkatkan keaktifan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Diharapkan kepada peneliti – peneliti yang akan datang jika ingin melanjutkan penelitian ini, maka yang harus lebih ditekankan pada indikator menyebutkan pokok-pokok masalah yang ada di dalam cerita.
2. Diharapkan kepada guru hendaknya menerapkan metode *brain storming* ini pada mata pelajaran lain, agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Anas Sudijono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- A. Surjadi. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Mandar Maju, 1989.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Djago Tarigan. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dikti, Depdikbud, 1991.
- Hendri Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1983.
- <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html#comments>
- Keputusan Mendikbud. No. 054 43a Tahun 1987. *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Pustaka Widiatama, 2006
- Lexy, J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007
- M. Subana dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Nana Sudjana, Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Pengembangan Silabus kelas V Semester Genap (II) SD Negeri 019Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu. 2008.
- Ramayulis. *Metodologi pendidikan agama Isla*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rostiyah, N.K. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Siste*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

St. Y. Slamet. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

_____. dkk, *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Syafrudin Nudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

_____, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: AL-Fabeta, 2006.

Syamsudin, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Roda Karya, 2009.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa. *Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*. Jakarta: Pustaka Widyatama, 2007.

Zulfan Saam. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Unri Press, 2001.

Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya, 2006

Lampiran 7

SILABUS

Sekolah : SD 019 Tabing Kec. Koto Kampar Hulu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : V/2

Standar Kompetensi : Berbicara

6. mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indicator	penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik	Bentuk instrument	Contoh instrument		
Mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Masalah/ persoalan factual	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok 3-5 orang Membaca dan memahami sebuah cerita Memperhatikan cerita yang disampaikan Menuliskan pokok-pokok masalah dari cerita yang di baca Memberikan komentar terhadap masalah yang ada di dalam cerita tersebut dengan alasan yang masuk akal 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami masalah factual yang dihadapi Mampu memberikan komentar terhadap masalah di sertai alasan dengan bahasa yang santun Mampu menentukan masalah 	Tes tertulis Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Membaca cerita Menentukan pokok-pokok masalah dalam cerita Menceritakan sebuah masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Bacalah cerita di bawah ini ! Banjir terjadi dimana – mana ini di karenakan banyaknya penebangan hutan secara liar dan kurangnya parit-parit yang menampung air hujan di tambah lagi sampah yang 	3 x pertemuan (6 x 35 menit)	Saya Senang Belajar Bahasa Indonesia, penerbit Erlangga, 2008, hlm. 107, 114, 119.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sebuah masalah yang pernah dihadapi dan menuliskannya di kertas selembar • Membacakan masalah tersebut di depan kelas • Memahami masalah-masallah yang dibacakan • Menulis atau memberikan komentar terhadap masalah tersebut disertai alasan • Ikut bersama guru dalam mengevaluasi 	<p>sebuah masalah yang pernah di hadapi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu member kan komen tar terhadap masalah yang diceritakan teman beserta alas an. 			<p>berserakan dimana-mana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah apa yang terjadi pada cerita di atas ? • Berikan komentar mu terhadap permasalahan tersebut • Tentukanlah sebuah masalah yang pernah kamu hadapi • Berikanlah komentar terhadap masalah tersebut beserta alasannya 		
--	--	---	---	--	--	---	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ishaq, Ama. Pd
NIP. 19550505198310 1 001

Nursadi
NIM. 10711000054

Lampiran 8
RPP 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 019 Tabing Kec. Koto Kampar Hulu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V / 2
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

Standar Kompetensi : Berbicara
Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar : mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

Indicator : mampu menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita
Mampu memberikan komentar terhadap persoalan yang terjadi
Mampu menceritakan masalah yang sedang di hadapi
Mampu memberikan komentar atau pendapat terhadap persoalan yang dihadapi teman

Tujuan Pembelajaran : siswa mampu menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita
Siswa mampu memberikan komentar terhadap persoalan yang terjadi
Siswa Mampu menceritakan masalah yang sedang di hadapi
Siswa Mampu memberikan komentar atau pendapat terhadap persoalan yang dihadapi teman

Pertemuan Pertama

Materi pokok : Cerita Rakyat mabuk karena ngantuk

Metode pembelajaran : ceramah bervariasi
Tanya jawab
Brain storming
Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa agar tidak takut berpendapat
2. Kegiatan inti
 - a. Membagi kelompok sesuai yang ditentukan guru
 - b. Siswa membaca cerita rakyat
 - c. Mencatat pokok-pokok masalah yang ada di dalamnya

- d. Berdiskusi dengan kawan sekelompok tentang masalah tersebut
- e. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah tersebut
- f. Guru mencatat pendapat-pendapat tersebut di papan tulis
- 3. Kegiatan akhir
 - a. Membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul
 - b. Pemberian tugas

Pertemuan Kedua

Materi pokok : Menceritakan masalah sendiri

Matode pembelajaran : ceramah bervariasi
 Tanya jawab
 Brain storming
 Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran

- 1. Kegiatan awal
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - c. Memmotivasi siswa agar tidak takut berpendapat
- 2. Kegiatan inti
 - a. Membagi kelompok sesuai yang di tentukan guru
 - b. Siswa menuliskan sebuah maslah yang pernah di hadapinya
 - c. Membacakan masalah tersebut di depan kelas
 - d. Siswa memahami maslah yang sedang dihadapi temanya
 - e. Berdiskusi dengan kawan sekelompok tentang masalah tersebut
 - f. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah tersebut
 - g. Guru mencatat pendapat-pendapat tersebut di papan tulis
- 3. Kegiatan akhir
 - a. Membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul
 - b. Pemberian tugas

Pertemuan Tiga

Materi pokok : Menceritakan masalah sendiri

Matode pembelajaran : ceramah bervariasi
 Tanya jawab
 Brain storming
 Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran

- 1. Kegiatan awal
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Memmotivasi siswa agar tidak takut berpendapat
- 2. Kegiatan inti
 - a. Membagi kelompok sesuai yang di tentukan guru
 - b. Siswa menuliskan sebuah maslah yang pernah di hadapinya

- c. Membacakan masalah tersebut di depan kelas
 - d. Siswa memahami masalah yang sedang dihadapi temannya
 - e. Berdiskusi dengan kawan sekelompok tentang masalah tersebut
 - f. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah tersebut
 - g. Guru mencatat pendapat-pendapat tersebut di papan tulis
3. Kegiatan akhir
 - a. Membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul
 - b. Pemberian tugas

Sumber Belajar

1. Persoalan factual
2. Masalah sendiri
3. Buku saya senang belajar Bahasa Indonesia

Penilaian

1. Teknik : tes tertulis, penugasan,
2. Bentuk : uraian, penugasan
3. Instrumen :
 - a. Bacalah dan pahami cerita yang tersedia
 - b. Tentukan pokok-pokok permasalahan yang ada di dalamnya
 - c. Berikan komentar atau pendapat terhadap masalah tersebut
 - d. Berikan jalan keluar untuk mengatasinya
 - e. Tulislah sebuah masalah yang pernah kamu hadapi
 - f. Berikan komentar mu terhadap masalah yang dihadapi temanmu.

Tabing, februari 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ishaq, Ama. Pd
NIP. 19550505198310 1 001

Nursadi
NIM. 10711000054

Lampiran 9
RPP 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 019 Tabing Kec. Koto Kampar Hulu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V / 2
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

Standar Kompetensi : Berbicara
Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar : mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

Indicator : mampu menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita
Mampu memberikan komentar terhadap persoalan yang terjadi
Mampu menceritakan masalah yang sedang di hadapi
Mampu memberikan komentar atau pendapat terhadap persoalan yang dihadapi teman

Tujuan Pembelajaran : siswa mampu menentukan persoalan yang terjadi dalam cerita
Siswa mampu memberikan komentar terhadap persoalan yang terjadi
Siswa Mampu menceritakan masalah yang sedang di hadapi
Siswa Mampu memberikan komentar atau pendapat terhadap persoalan yang dihadapi teman

Pertemuan Pertama

Materi pokok : Cerita Rakyat banjir selalu melanda

Metode pembelajaran : ceramah bervariasi
Tanya jawab
Brain storming
Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa agar tidak takut berpendapat
2. Kegiatan inti
 - a. Membagi kelompok sesuai yang ditentukan guru
 - b. Siswa membaca cerita rakyat
 - c. Mencatat pokok-pokok masalah yang ada di dalamnya

- d. Berdiskusi dengan kawan sekelompok tentang masalah tersebut
- e. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah tersebut
- f. Guru mencatat pendapat-pendapat tersebut di papan tulis
- 3. Kegiatan akhir
 - a. Membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul
 - b. Pemberian tugas

Pertemuan Kedua

Materi pokok : Menceritakan masalah sendiri

Matode pembelajaran : ceramah bervariasi
 Tanya jawab
Brain storming
 Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran

- 1. Kegiatan awal
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Memmotivasi siswa agar tidak takut berpendapat
- 2. Kegiatan inti
 - a. Membagi kelompok sesuai yang di tentukan guru
 - b. Siswa menuliskan sebuah maslah yang pernah di hadapinya
 - c. Membacakan masalah tersebut di depan kelas
 - d. Siswa memahami maslah yang sedang dihadapi temanya
 - e. Berdiskusi dengan kawan sekelompok tentang masalah tersebut
 - f. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah tersebut
 - g. Guru mencatat pendapat-pendapat tersebut di papan tulis
- 3. Kegiatan akhir
 - a. Membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul
 - b. Pemberian tugas

Pertemuan Tiga

Materi pokok : Menceritakan masalah sendiri

Matode pembelajaran : ceramah bervariasi
 Tanya jawab
Brain storming
 Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran

- 1. Kegiatan awal
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - b. Memmotivasi siswa agar tidak takut berpendapat
- 2. Kegiatan inti
 - a. Membagi kelompok sesuai yang di tentukan guru
 - b. Siswa menuliskan sebuah maslah yang pernah di hadapinya

- c. Membacakan masalah tersebut di depan kelas
 - d. Siswa memahami masalah yang sedang dihadapi temannya
 - e. Berdiskusi dengan kawan sekelompok tentang masalah tersebut
 - f. Memberikan pendapat atau komentar terhadap masalah tersebut
 - g. Guru mencatat pendapat-pendapat tersebut di papan tulis
3. Kegiatan akhir
- c. Membimbing siswa untuk mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul
 - d. Pemberian tugas

Sumber Belajar

1. Persoalan factual
2. Masalah sendiri
3. Buku saya senang belajar Bahasa Indonesia

Penilaian

1. Teknik : tes tertulis, penugasan,
2. Bentuk : uraian, penugasan
3. Instrumen :
 - a. Bacalah dan pahami cerita yang tersedia
 - b. Tentukan pokok-pokok permasalahan yang ada di dalamnya
 - c. Berikan komentar atau pendapat terhadap masalah tersebut
 - d. Berikan jalan keluar untuk mengatasinya
 - e. Tulislah sebuah masalah yang pernah kamu hadapi
 - f. Berikan komentar mu terhadap masalah yang dihadapi temanmu.

Tabing, Maret 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ishaq, Ama. Pd
NIP. 19550505198310 1 001

Nursadi
NIM. 10711000054

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	72
LAMPIRAN 2	73
LAMPIRAN 3	74
LAMPIRAN 4	75
LAMPIRAN 5	76
LAMPIRAN 6	77
LAMPIRAN 7	78
LAMPIRAN 8	80
LAMPIRAN 9	83
SURAT IZIN RISET	86
REKOMENDASI DARI GUBERNUR	87
REKOMENDASI DARI BUPATI	88
REKOMENDASI DARI CAMAT.....	89
REKOMENDASI DARI SEKOLAH	90
SURAT PEMBIMBING	91
KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI	92
NOTA PERBAIKAN SKRIPSI	93

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru dan Pegawai SDN 019 Tabing	42
TABEL II	Data keadaan Siswa SDN 019 Tabing	43
TABEL III	Nama siswa kelas V SDN 019 Tabing	44
TABEL IV	Jadwal Pelajaran Kelas V SDN 019 Tabing	45
TABEL V	Hasil Observasi sebelum tindakan	47
TABEL VI	Hasil observasi keaktifan belajar siklus pertama	51
TABEL VII	Hasil observasi keaktifan guru siklus pertama	53
TABEL VIII	Hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus kedua	60
Tabel IX	Hasil Observasi keaktifan guru siklus kedua	62
Tabel X	Hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I dan II....	65